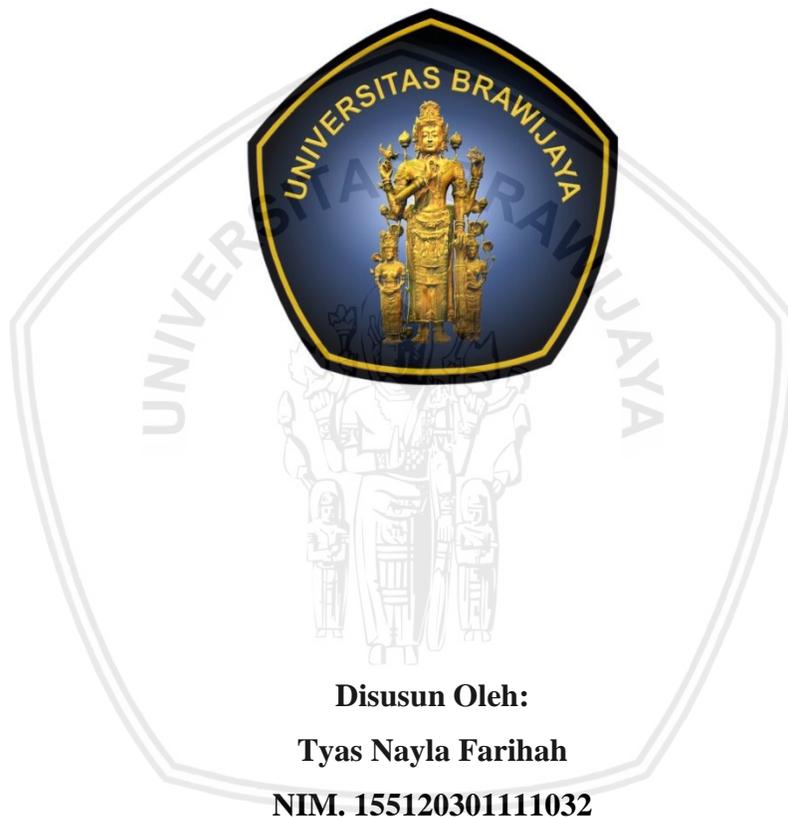


SKRIPSI

**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PERILAKU *FORGIVENESS*
PADA WANITA KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**



Disusun Oleh:

Tyas Nayla Farihah

NIM. 155120301111032

**PROGRAM STUDI S-1 PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2019

**Hubungan *Self-esteem* dengan Perilaku *Forgiveness* pada Wanita Korban
Kekerasan dalam Rumah Tangga**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Tyas Nayla Farihab
NIM. 155120301111032

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal 12 Agustus 2019

Tim Penguji
Ketua Majelis Sidang Penguji,

Dian Putri Permatasari., S.Psi., M.Si
NIK. 2012018407232001

Ketua Penguji

Yunita Kurniawati., S.Psi., M.Psi
NIK. 2012018406232001

Anggota Penguji,

Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi
NIK. 2016078507022001

Malang, 23 SEP 2019
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



Uti Ludigdo, Ak
NIK. 19690814 199402 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Tyas Nayla Fariyah

NIM : 155120301111032

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Hubungan *Self-esteem* dengan Perilaku *Forgiveness* pada Wanita Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam penelitian tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 12 September 2019

Yang membuat pernyataan



Tyas Nayla Fariyah

NIM. 155120301111032

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan *Self-esteem* dengan Perilaku *Forgiveness* pada Wanita Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga” tepat waktu dan sesuai dengan harapan penulis.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S1 di Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya. Selama pembuatan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, saran, dan semangat dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, segala hambatan tersebut dapat teratasi.

Disadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Maka dengan penuh rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
2. Ketua Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya, Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D. dan Sekretaris Jurusan Psikologi, Ibu Ika Herani S.Psi., M.Psi., Psikolog.

3. Ibu Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan ilmu dan waktunya dalam memberikan bimbingan sejak awal hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Orang tua penulis, yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan serta senantiasa mendengarkan keluh kesah selama proses hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Rayan Nurbadi sebagai sosok yang selalu memberikan doa, semangat, perhatian, dan selalu meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bunda Ace yang tidak henti-hentinya memberikan perhatian serta dukungan kepada penulis selama proses hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan sejak semester 1 khususnya Putri Afiyah, Anira Putri, Rachma Aulia, Risma Imroatul, dan teman-teman Insyah Allah Berkah (Arief, Ramzy, Prana, Tazka, Sisca, Ido) yang telah banyak membantu, memberikan *support* dan saran kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
8. Aulia Shafira dan Nanda Edriyani sahabat seperjuangan selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Cathy Sofhiea sebagai tutor sebaya penulis yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengajarkan penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Farabiani Subki, Amellia Olivia, Dilla Astria, Fauzyah Hasanah, Affan Akbar, Jeremmy Audy, dan Alyas Roselly sebagai sahabat penulis sejak SMA hingga

sekarang yang selalu bersedia mendengarkan keluh-kesah penulis dan memberikan dukungan kepada penulis.

11. Teman-teman Psikologi angkatan 2015 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan kritik dan saran sebagai perbaikan dalam penulisan selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi referensi tambahan dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

Malang, 11 Juli 2019

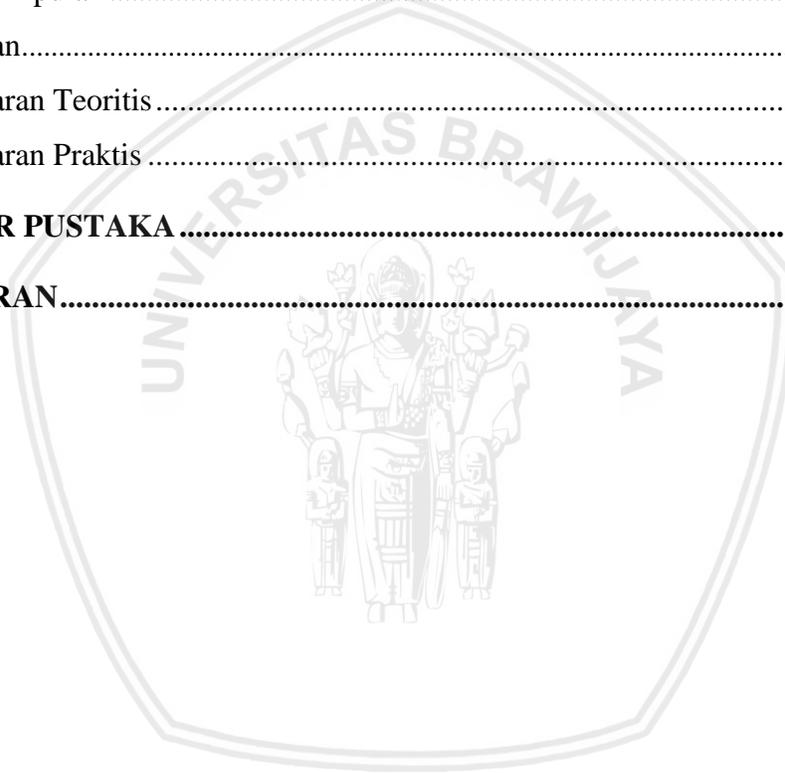
Tyas Nayla Farihah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Peneletian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. <i>Forgiveness</i>	7
1. Definisi <i>Forgiveness</i>	7
2. Dimensi <i>Forgiveness</i>	7
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Forgiveness</i>	8
B. <i>Self-Esteem</i>	9
1. Definisi <i>Self-Esteem</i>	9
2. Dimensi <i>Self-Esteem</i>	10
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-esteem</i>	11
C. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).....	12
1. Definisi KDRT.....	12
2. Bentuk-Bentuk KDRT	12

D. Kerangka Berpikir.....	13
E. Hipotesis Penelitian.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Definisi operasional.....	15
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	17
1. Populasi.....	17
2. Sampel	17
3. Teknik Pengambilan Sampel	18
D. Instrumen Penelitian	18
1. <i>Self-Esteem Scale</i>	18
2. <i>Transgression Related Interpersonal Motivations-12 Item Version</i>	19
3. WHO Domestic Violence Scale.....	20
E. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	21
1. Tahap Persiapan Penelitian.....	21
2. Tahap Pelaksanaan.....	22
3. Tahap Analisis Data.....	22
F. Pengujian Alat Ukur	23
1. Uji Validitas	23
2. Analisis Item	23
3. Uji reliabilitas	24
G. Metode Analisis Data	25
1. Uji Asumsi	25
2. Uji Hipotesis	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum.....	27
1. Deskripsi Subjek.....	27
2. Deskripsi Data Penelitian.....	29

B. Hasil Analisis Data	31
1. Uji Asumsi	31
2. Uji Linearitas	32
3. Uji Hipotesis	33
C. Pembahasan.....	34
D. Keterbatasan Peneliti.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	37
1. Saran Teoritis.....	37
2. Saran Praktis	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....13



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pilihan Jawaban dan Skor yang digunakan pada Skala Likert.....	19
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Variabel <i>Self-esteem</i>	19
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Variabel <i>Forgiveness</i>	20
Tabel 4. <i>WHO Domestic Violence Scale</i>	20
Tabel 5. Hasil Reliabilitas Skala	24
Tabel 6. Deskripsi Subjek Penelitian.....	27
Tabel 7. Deskripsi Data Penelitian.....	29
Tabel 8. Kategorisasi Subjek.....	30
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas	32
Tabel 10. Hasil Uji Linearitas	33
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint</i> Skala Sebelum Tryout.....	42
Lampiran 2. Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Lampiran 3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	46
Lampiran 4. Skala <i>Domestic Violence</i>	48
Lampiran 5. Skala Penelitian.....	49



HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PERILAKU FORGIVENESS PADA WANITA KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Tyas Nayla Farihah

Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya

ftyasnayla@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan perilaku *forgiveness*. Subjek pada penelitian ini adalah wanita berusia 20-40 tahun yang berstatus sebagai istri, dan pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 31 subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasional. Dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu *Self-esteem Scale* oleh Rosenberg yang telah diadaptasi oleh Azwar untuk variabel *self-esteem* variabel *forgiveness* menggunakan skala *Transgression Related Interpersonal Motivations-12 Item Version (TRIM-12)* merupakan skala yang dikembangkan oleh Michael McCullough yang telah diadaptasi oleh Nurmala dan Herani, dan skala kekerasan pendukung untuk mengidentifikasi subjek yaitu *WHO Domestic Violence Scale*. Analisis data yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* untuk menguji korelasi antara kedua variabel. Hasil dari penelitian ini yaitu, nilai korelasi sebesar 0,176 dengan signifikansi sebesar 0,334 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan *forgiveness* pada wanita korban KDRT.

Kata kunci : *Forgiveness, KDRT, Self-esteem.*

***CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND FORGIVENESS IN
WOMAN VICTIMS OF DOMESTIC VIOLENCE***

Tyas Nayla Farihah

Department of Psychology At Brawijaya University

ftyasnayla@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-esteem and forgiveness in woman victims of domestic violence. This study uses women aged 20-40 years who were wives, and those who had experienced domestic violence. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 31 subjects. The method used in this study is a quantitative correlational type. In this study using three research instruments, for self-esteem variables using Self-Esteem Scale by Rosenberg which has been adapted by Azwar, forgiveness variables using the scale of Transgression Related Interpersonal Motivation-12 Item Version (TRIM-12) is a scale developed by Michael McCullough which has been adapted by Nurmala and Herani, and a supportive scale of support for research subjects entitled WHO Domestic Violence Scale. Data analysis uses Pearson Product Moment to test the correlation between the two variables that is examined. The results of this study are, the correlation value of 0.176 with a significance of 0.334 so that it can be accounted for which is not significant related to self-esteem with forgiveness in women victims of domestic violence.

Keywords: Domestic Violence, Forgiveness, Self-esteem.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu tahap baru dalam kehidupan bagi setiap individu. Pada tahap ini, individu mulai untuk melakukan suatu kewajiban, berbagi peran dan berbagi kasih dengan pasangannya (Manumpahi, Goni, & Pongoh, 2016). Pernikahan menurut Marlina (2013), adalah suatu ikatan yang sakral antara laki-laki dan perempuan yang dianggap telah dewasa. Setiap pasangan mengharapkan dapat membangun sebuah keluarga yang harmonis, namun faktanya dalam menjalani kehidupan berkeluarga terdapat lika-liku masalah yang harus dihadapi oleh keluarga tersebut. Konflik-konflik didalam rumah tangga dapat memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), baik kekerasan fisik, psikologis, seksual maupun penelantaran (Manumpahi, dkk., 2016).

Perilaku kekerasan merupakan tindakan yang dimaksudkan untuk membuat orang lain menderita dan adanya penolakan secara hukum maupun norma terhadap perilaku tersebut (Stephan & Stephan dalam As'ad, 2000). Menurut KBBI, kekerasan adalah suatu perihal yang bersifat keras dan paksaan, dan perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau kematian pada orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik maupun barang

(sumber: web KBI). Kekerasan dalam rumah tangga memiliki dampak tersendiri pada wanita yang mengalami KDRT. Berdasarkan UU nomor 23 tahun 2004, dampak yang ditimbulkan dapat berupa bilur-bilur, lebam pada bagian tubuh, patah gigi, atau luka-luka lainnya. Selain itu, dampak psikologis berupa rasa ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, kecemasan, hilangnya kemampuan untuk bertindak, pendertitaan psikis yang berat seperti depresi atau *post trauma stress disorder* (PTSD).

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan sebuah fenomena yang terjadi di Indonesia. Komisi Nasional Anti Kekerasan pada Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat pada tahun 2017 jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan (KTP) meningkat sebesar 74% sejak tahun 2016, yaitu sebanyak 348.446 kasus. Berdasarkan data-data yang terkumpul, KDRT merupakan kasus kekerasan yang paling dominan dengan jumlah kasus sebanyak 9.609. Pada ranah KDRT, kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik sebanyak 3.982 kasus, kemudian kekerasan seksual menduduki peringkat kedua dengan jumlah kasus sebanyak 2.979, kekerasan psikis sebanyak 1.404 kasus, dan kekerasan ekonomi sebanyak 1.244 (Komisi Nasional Perempuan, 2018). Terdapat contoh kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang terjadi di Sukabumi, dimana seorang suami melakukan pembacokan kepada istrinya. Penyebab pelaku melakukan KDRT adalah karena merasa tersinggung dengan perilaku korban dan korban diketahui sering menyinggung masalah pemberian nafkah yang seadanya (Alamsyah, 2018).

Pada prinsipnya, kekerasan terhadap perempuan maupun kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan masalah yang serius dan melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Masalah KDRT yang dihadapi oleh korban membutuhkan pemecahan dalam upaya penyesuaian diri terhadap tekanan salah satunya yaitu dengan *forgiveness* (Ariyani & Qonita, 2018).

Forgiveness menurut McCullough, Worthington, & Rachal (1997) adalah perubahan motivasional seseorang menjadi berkurangnya motivasi untuk membalas perlakuan dari pihak yang menyerangnya, berkurangnya motivasi untuk mempertahankan penghindaran dari pelaku, dan meningkatnya motivasi untuk melakukan konsiliasi kepada pelaku meskipun perilakunya menyakitkan. *Forgiveness* memiliki peran untuk mengembalikan hubungan seperti sebelumnya. *Forgiveness* dibutuhkan demi menciptakan kembali kehidupan rumah tangga yang harmonis dan demi penyesuaian diri korban terhadap tekanan yang dialaminya (Ariyani & Qonita, 2018).

Forgiveness berbeda dengan *pardoning* (yang sebenarnya adalah konsep secara hukum), *condoning* (membenarkan pelanggaran), *excusing* (menyiratkan bahwa pelanggaran dilakukan karena keadaan yang meringankan), *forgetting* (menyiratkan bahwa ingatan akan suatu pelanggaran telah hilang atau terlepas dari kesadaran), dan *denial* (menyiratkan suatu keengganan atau ketidakmampuan untuk merasakan luka-luka yang terjadi) (McCullough & Witvliet, 2001). McCullough, Worthington Jr, & Rachal (1997) mengatakan bahwa *forgiveness* dapat meningkatkan penyesuaian pernikahan, dan dapat

mengurangi kecemasan, depresi, kemarahan dan perasaan bermusuhan. Selain itu, ketika individu melakukan *forgiveness*, ia akan mengembangkan emosi, pikiran dan perilaku positif terhadap pelaku yang merupakan sumber rasa sakitnya, sehingga kepuasan hidup dan pengaruh positif meningkat dan pengaruh negatif menurun.

Korban yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga akan menghasilkan reaksi seperti menghindari pelaku, menyimpan dendam, membalas perbuatan pelaku, dan merasa tidak dihargai. Terjadinya hal tersebut dikarenakan individu memiliki *self-esteem* yang rendah (Eaton, Struthers, & Santelli, 2006).

Self-esteem adalah suatu penilaian individu tentang dirinya yang mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya adalah pribadi yang mampu, penting, sukses dan berharga, (Coopersmith, 1967). *Self-esteem* bukan merupakan komponen bawaan sejak lahir, tetapi kepribadian yang berkembang sejak awal kehidupan dan dapat terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya (Santrock, 2011). Individu dengan *self-esteem* yang rendah akan kurang percaya diri dengan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah. Hal ini dapat mengarahkan ke perilaku negatif seperti agresi, menyimpang, depresi dan tingkat kecemasan yang tinggi (Utami, Praptomojati, Wulan, & Fauziah, 2018).

Menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat menguras energi perempuan, menciptakan rasa penghinaan dalam hidup mereka dan

merusak atau mengancam harga diri (*self-esteem*) mereka (Estrellado & Loh, 2016). Ketika harga diri (*self-esteem*) seseorang terancam, korban akan merasa tidak dihargai, bimbang, dan bersikap defensif. Hal tersebut terjadi karena korban berusaha mempertahankan harga diri mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti merasa perlu adanya penelitian mengenai *self-esteem* dan *forgiveness* pada korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), agar menjadi acuan untuk para korban guna meminimalisir dampak yang terjadi akibat KDRT. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self-esteem* dengan Perilaku *Forgiveness* pada Wanita Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan perilaku *forgiveness* pada wanita korban kekerasan dalam rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-esteem* dengan perilaku *forgiveness* pada wanita korban kekerasan dalam rumah tangga.

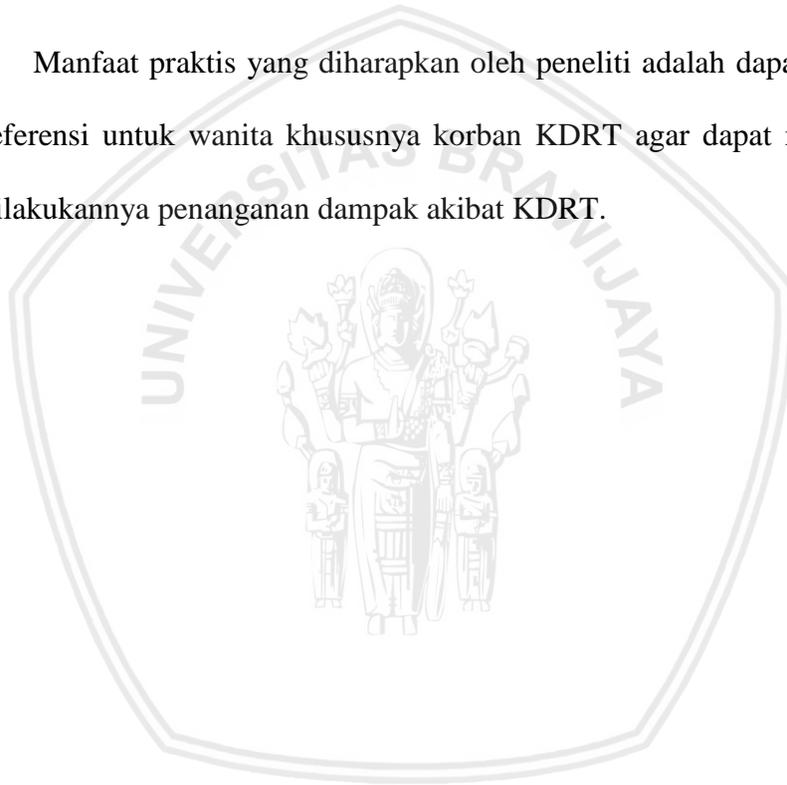
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kajian teori maupun penelitian tentang hubungan *self-esteem* dengan perilaku *forgiveness* khususnya pada korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah dapat dijadikan referensi untuk wanita khususnya korban KDRT agar dapat mencegah atau dilakukannya penanganan dampak akibat KDRT.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Forgiveness*

1. Definisi *Forgiveness*

Forgiveness menurut McCullough (1997) adalah suatu perubahan motivasional seseorang menjadi berkurangnya motivasi untuk membalas perlakuan dari pihak yang menyerangnya, berkurangnya motivasi untuk mempertahankan penghindaran dari pelaku, dan meningkatnya motivasi untuk melakukan konsiliasi atau bersikap positif kepada orang yang telah menyakitinya.

Freedman dan Enright (1996) menyatakan bahwa *forgiveness* adalah suatu perilaku yang ditunjukkan dengan menghilangkan rasa benci yang dilakukan oleh korban dan membalas pelaku dengan belas kasih, kebaikan, dan kasih sayang.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* adalah adanya perubahan motivasi seorang korban dari perilaku dan emosi yang negatif seperti membenci, menyimpan dendam, membalas dendam, dan lain lain menjadi hal yang positif seperti bersikap baik pada seseorang yang telah menyakiti.

2. Dimensi *Forgiveness*

Menurut McCullough, Sandage, Brown, Rachal, Everret L, & Hight (1998), terdapat dua dimensi dalam *forgiveness*. Kedua dimensi tersebut adalah *avoidance motivation* (motivasi untuk menghindar) dan *revenge motivation* (motivasi untuk membalas dendam). *Avoidance motivation* merupakan perilaku yang dimunculkan oleh korban untuk menghindari adanya kontak dengan pelaku atau menghindari konflik yang sedang terjadi, sedangkan *revenge motivation* adalah perilaku yang dimunculkan oleh korban dengan cara menyerang pihak yang menyakiti seperti keinginan untuk membalas dendam. Hilangnya motivasi untuk menghindari pelaku dan membalas perbuatan pelaku, menandakan bahwa korban telah melakukan *forgiveness* kepada seseorang yang telah menyakitinya.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Forgiveness*

Menurut McCullough (2000) terdapat empat faktor yang mempengaruhi *forgiveness* seseorang, yaitu:

a. Proses kognitif dan emosi

Empati dan perspektif merupakan bagian dari kognitif dan emosi yang dapat mempengaruhi *forgiveness*. Empati yang dimiliki oleh korban menjadi perantara permintaan maaf pelaku terhadap kesiapan korban

untuk memaafkan. Korban yang memiliki empati terhadap pelaku akan mampu memahami perspektif dari pelaku yang menyakiti.

b. Perenungan dan tekanan

Perenungan dapat menjadi faktor dalam memberikan *forgiveness*. Ketika seorang korban sering merenungkan atau mengingat permasalahan yang dilakukan oleh pelaku maka akan semakin banyak kesulitan yang dimiliki korban untuk melakukan *forgiveness*. Selain itu, tekanan yang dialami korban akibat perenungan tersebut juga berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *forgiveness*, dimana seorang korban menjadi termotivasi untuk membalas dendam dan menghindar.

c. Relasional

Kedekatan relasional, komitmen, dan kepuasan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi *forgiveness*. Adanya suatu hubungan interpersonal di antara pihak yang bermasalah akan cenderung lebih mudah memberikan *forgiveness*.

d. Permintaan maaf

Permintaan maaf yang tulus dan kesungguhan penyesalan pelaku atas perilaku yang dilakukannya dapat mempengaruhi seorang korban dalam memberikan *forgiveness*.

B. *Self-Esteem*

1. Definisi *Self-Esteem*

Self-esteem atau harga diri merupakan suatu evaluasi terhadap diri sendiri baik secara positif ataupun negatif. *Self-esteem* juga dapat diartikan dengan bagaimana seseorang memandang dirinya (Rosenberg dalam Sriyasekti, Setyadi, & Sanitioso, 2015). Sependapat dengan Rosenberg, Coopersmith menyatakan bahwa *self-esteem* atau harga diri adalah suatu penilaian individu terhadap dirinya yang mencerminkan sikap penolakan atau penerimaan dan menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya adalah pribadi yang mampu, sukses, penting, dan berharga. *Self-esteem* terdiri dari proses evaluasi terhadap dirinya sendiri dalam berbagai dimensi positif dan negatif seperti kemampuan, keterampilan, hubungan sosial, dan hasil di masa depan (Coopersmith, 1967).

2. Dimensi *Self-Esteem*

Menurut Rosenberg (1965), terdapat 2 dimensi yang menggambarkan *self-esteem*, yaitu:

- a. *Competence* (Kompetensi) adalah harga diri berbasis efikasi, yang mengacu pada sejauh mana individu melihat diri mereka adalah seseorang yang mampu dan berhasil.
- b. *Worthiness* (Keberhargaan) adalah *self-esteem* yang mengacu pada tingkat dimana individu merasa bahwa dirinya adalah seseorang yang bernilai atau berharga.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Self-esteem*

Teori *self-esteem* oleh Rosenberg bergantung pada dua faktor (Flynn, 2003) yaitu:

- a. *Reflected appraisals* (Gambaran penilaian)

Komunikasi manusia tergantung pada keadaan yang terlihat dari sudut pandang orang lain. Pada saat proses menjadi orang lain, maka individu menjadi sadar bahwa ia adalah objek perhatian, persepsi, dan evaluasi orang lain. Dengan demikian, individu menjadi melihat dirinya melalui pandangan orang lain.

- b. *Regarding reflected appraisals* (Perbandingan sosial)

Perbandingan sosial menekankan bahwa *self-esteem* adalah sebagian konsekuensi dari individu yang membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan membuat evaluasi diri positif ataupun negatif.

C. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

1. Definisi KDRT

Definisi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam Pasal UU Nomor 23 tahun 2004 adalah setiap perbuatan seseorang terutama terhadap perempuan yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan baik secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Ariyani & Qonita, 2018). Terdapat pula definisi serupa menurut World Health Organization (WHO), kekerasan terhadap perempuan adalah tindakan berbasis *gender* yang memungkinkan mengakibatkan kerusakan fisik atau seksual bagi penderitanya, termasuk ancaman tindakan, dan pemaksaan secara sewenang-wenang (World Health Organization, 2012).

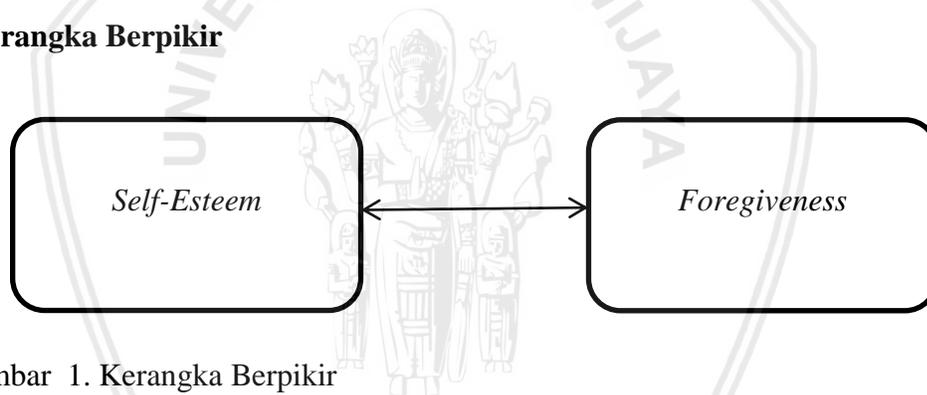
2. Bentuk-Bentuk KDRT

Terdapat bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga menurut Sinclair (dalam Sanyata, 2010), yaitu:

- a. Kekerasan fisik, yaitu perilaku menyerang bagian tubuh korban dengan cara memukul, menginjak, menendang, dan menyebabkan kerusakan atau rasa sakit pada korban.

- b. Kekerasan seksual, yaitu perbuatan yang memaksa pasangan untuk melakukan hubungan seksual dan menyakiti pasangan saat berhubungan seksual.
- c. Kekerasan psikologis, yaitu perilaku yang mengintimidasi korban yang dilakukan ucapan yang kasar, penghinaan, menjauhkan korban dari orang-orang terdekatnya dan mengakibatkan perasaan tidak berdaya.
- d. Kekerasan ekonomi, yaitu perilaku yang dapat merugikan korban secara finansial seperti tidak menafkahi dan menelantarkan korban.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, terdapat variabel independen (X) yaitu *self-esteem* dan variabel (Y) yaitu *forgiveness*. Pemberian *forgiveness* pada korban wanita kekerasan dalam rumah tangga dapat dipengaruhi oleh *self-esteem* yang dimiliki oleh korban kekerasan. *Self-esteem* atau harga diri merupakan suatu penilaian individu terhadap dirinya yang menggambarkan adanya sikap

penolakan atau penerimaan dan menunjukkan sejauh mana individu menganggap bahwa dirinya adalah pribadi yang mampu, sukses, dan berharga (Coopersmith, 1967). *Self-esteem* merupakan kepribadian yang berkembang dan dapat terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Individu yang memiliki *self-esteem* yang rendah cenderung kurang percaya diri dalam mengatasi masalah dan dapat mengarahkan ke perilaku negatif seperti agresi, depresi, dan tingkat kecemasan yang tinggi. Pada saat individu kurang percaya diri dalam mengatasi masalah dan merasa terancam, ia akan merasa tidak dihargai, bimbang dan bersikap defensif.

Individu dengan *self-esteem* yang rendah akan sulit untuk melakukan *forgiveness* karena ia berusaha untuk mempertahankan harga diri mereka, padahal *forgiveness* merupakan salah satu aspek dari *coping*. *Forgiveness* memiliki peran untuk mengembalikan hubungan seperti sebelumnya, namun bukan berarti membenarkan perilaku pelaku tetapi memungkinkan untuk membuat pelaku bertanggung jawab atas perbuatannya. Menurut McCullough (1997), ketika individu melakukan *forgiveness* akan dapat meningkatkan penyesuaian pernikahan, mengurangi kecemasan, depresi dan perasaan bermusuhan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *forgiveness* pada wanita korban kekerasan dalam rumah tangga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel independen (X) yaitu *self-esteem* dan variabel dependen (Y) yaitu *forgiveness*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel (X) yakni *self-esteem* dengan variabel (Y) yaitu *forgiveness* pada korban wanita kekerasan dalam rumah tangga. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*.

B. Definisi Operasional

1. *Self-esteem*

Self-esteem merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam memahami dirinya sendiri yang ditandai dengan kepuasan diri sehingga dapat menerima dan menghargai dirinya. *Self-esteem* dapat diukur dengan skala yang berdasarkan aspek-aspek menurut Rosenberg yaitu, *competence* dan *worthiness*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula *self-esteem* yang dimiliki oleh subjek.

2. *Forgiveness*

Forgiveness merupakan suatu perubahan motivasional yang terjadi pada seseorang dimana hilangnya motivasi negatif korban kepada pelaku

(membalas perilaku dari penyerang atau menghindari pelaku). *Forgiveness* diukur dengan skala yang didasarkan pada aspek-aspek menurut McCullough (1998) yaitu, *avoidance motivation* dan *revenge motivation*. Semakin rendah skor diperoleh maka akan semakin tinggi *forgiveness* yang dimiliki seseorang.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wanita yang telah berusia 20 – 40 tahun, dengan pertimbangan data dari Catatan Komisi Perempuan tahun 2018 bahwa rentang usia korban kekerasan berada di usia 25 – 40 tahun, selain itu kriteria dari populasi yang dibutuhkan yaitu sedang menjalani hubungan pernikahan dan pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini merupakan wanita yang telah berusia 20 – 40 tahun. Jumlah populasi dari penelitian ini tidak diketahui, sehingga peneliti menggunakan minimal sampel sebanyak 30 subjek. Menurut (Roscoe dalam Hill, 1998), jumlah sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah 30 subjek dan juga menyatakan bahwa umumnya jumlah responden atau subjek yang dapat diterima untuk suatu penelitian tergantung pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian korelasi, setidaknya

harus memenuhi 30 subjek. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 31 subjek.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini didasarkan pada karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

- a. Berjenis kelamin perempuan
- b. Berusia minimal 20 tahun dan maksimal 40 tahun
- c. Berstatus sebagai istri
- d. Pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga, seperti kekerasan fisik (memukul, menginjak, menendang), kekerasan seksual (memaksa dan menyakiti pasangan saat berhubungan seksual), kekerasan psikologis (melontarkan ucapan yang kasar, penghinaan, dan perilaku intimidasi lainnya).

D. Instrumen Penelitian

Peneliti akan menggunakan skala yang berbentuk skala *Likert* dalam penelitian ini. Skala *Likert* memiliki pilihan jawaban dari sangat negatif hingga sangat positif atau dengan penilaian dari angka 1 sampai dengan angka 5.

1. *Self-Esteem Scale*

Self-esteem Scale merupakan skala yang dikembangkan oleh Morris Rosenberg (1965) yang telah diadaptasi oleh Azwar (2012). Terdapat 2

dimensi yang diukur dalam skala ini yaitu, *Competence* dan *Worthiness*. Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,85.

Tabel 1.

Pilihan Jawaban dan Skor yang digunakan dalam Skala *Likert*

Jenis Aitem	Pilihan Jawaban	Skor
<i>Favorable (F)</i>	Sangat tidak setuju (STS)	1
	Tidak setuju (TS)	2
	Netral (N)	3
	Setuju (S)	4
	Sangat Setuju (SS)	5
<i>Unfavorable (UF)</i>	Sangat tidak setuju (STS)	5
	Tidak setuju (TS)	4
	Netral (N)	3
	Setuju (S)	2
	Sangat setuju (SS)	1

Tabel 2.

Blueprint Skala Variabel *Self-Esteem*

No.	Dimensi	No. item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	<i>Competence</i>	2,6,7,8	9,10
2	<i>Worthiness</i>	1,4	3,5
	Jumlah	10	

2. *Transgression Related Interpersonal Motivations-12 Item Version.*

Transgression Related Interpersonal Motivations-12 Item Version (TRIM-12) merupakan skala yang dikembangkan oleh Michael McCullough (1998) yang telah diadaptasi oleh Nurmala & Herani (2016) pada penelitian sebelumnya dan memiliki reliabilitas sebesar 0,899. Terdapat 2 dimensi yang diukur dalam skala ini yaitu, *Avoidance Motivation* dan *Revenge Motivation*.

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin rendah *forgiveness* yang dimiliki subjek.

Tabel 3.
Blueprint Skala Variabel Forgiveness

No.	Dimensi	No. Item Favorable
1	<i>Avoidance Motivation</i>	2,4,5,7,8,10,12
2	<i>Revenge Motivation</i>	1,2,6,9,11
	Jumlah	12

3. WHO Domestic Violence Questionnaire

Skala kekerasan dalam rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan oleh World Health Organization (2005). Terdapat 3 dimensi dalam skala ini yaitu, *psychological violence*, *physical violence*, dan *sexual violence*. Pilihan jawaban pada skala ini hanya berupa pilihan “Ya/Tidak”. Kuisisioner kekerasan ini digunakan untuk mengidentifikasi subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

Tabel 4.
WHO Domestic Violence Scale

Jenis kekerasan	Aitem
Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dia pernah menghina atau membuatmu merasa buruk tentang dirimu sendiri? 2. Apakah dia pernah meremehkan atau mempermalukan anda di depan orang lain? 3. Apakah dia pernah melakukan sesuatu untuk menakuti atau mengintimidasi anda dengan sengaja? 4. Apakah dia pernah mengancam akan menyakiti anda atau orang yang anda sayangi?

Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dia pernah menampar anda atau melemparkan sesuatu pada anda yang dapat menyakiti anda? 2. Apakah dia pernah mendorong anda? 3. Apakah dia pernah memukul anda dengan tinjunya atau dengan hal lain yang dapat menyakiti anda? 4. Apakah dia pernah menendang anda, menyeret atau memukuli anda? 5. Apakah dia pernah sengaja mencekik atau membakar anda? 6. Apakah dia pernah mengancam akan menggunakan atau benar-benar menggunakan pistol, pisau, atau senjata lain untuk melawan anda?
Seksual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah secara fisik dia pernah memaksa anda untuk melakukan hubungan seksual ketika anda tidak mau? 2. Apakah anda pernah melakukan hubungan seksual ketika anda tidak menginginkannya karena anda takut dengan apa yang mungkin dia lakukan? 3. Apakah dia pernah memaksa anda untuk melakukan sesuatu yang seksual yang anda anggap merendahkan atau memalukan?

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi kepustakaan dari beberapa sumber terkait dengan variabel yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan menentukan desain penelitian serta sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan skala yang akan digunakan dalam penelitian sebagai alat ukur. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah *Transgression Related Interpersonal Motivations-12 Item*

Version (TRIM-12) McCullough (1998) yang telah diadaptasi oleh Nurmala dan Herani (2016) untuk variabel *forgiveness*, sedangkan untuk variabel *self-esteem* skala yang digunakan adalah *Self-esteem Scale* Rosenberg (1965) yang telah diadaptasi oleh Azwar (2012). Setelah menentukan alat ukur yang akan digunakan, selanjutnya peneliti melakukan uji coba (*try out*) skala tersebut uji coba yang dilakukan menggunakan metode *tryout* terpakai.

2. Tahap Pelaksanaan

Tryout terpakai dilakukan secara online, dimana subjek hanya perlu mengisi data dan skala melalui *link* yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti menyebarkan skala kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah disusun sebelumnya. Setelah peneliti menemukan bahwa nilai reliabilitas serta analisis item dan validitas dari hasil *tryout* telah terpenuhi, maka selanjutnya peneliti melakukan uji analisis data

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah jumlah sampel terpenuhi. Pada tahap ini, skala yang telah disebar dikumpulkan kembali oleh peneliti lalu diseleksi apakah telah memenuhi kriteria yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti selanjutnya akan mengolah data yang didapatkan menggunakan aplikasi SPSS *Statistics for Windows*. Setelah proses analisis selesai, peneliti menginterpretasikan serta membahas hasil sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran yang telah dirancang oleh peneliti.

F. Pengujian Alat Ukur

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan suatu skala sesuai dengan tujuan ukurnya. Tidak ada validitas yang berlaku secara umum untuk semua tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Peneliti menggunakan validitas isi dalam penelitian ini. Menurut Azwar (2012), validitas isi merupakan validitas yang dilakukan melalui proses pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *expert judgement* yang mana dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan memiliki kompetensi dalam bidang psikologi. Hasil dari uji validitas yaitu skala yang akan digunakan dapat diujicoba lebih lanjut

2. Analisis Item

Pada analisis item, peneliti menggunakan *item total correlation* untuk mengetahui apakah terdapat item yang gugur atau tidak pada penelitian ini. Batas koefisien yang biasa digunakan dalam pemilihan kriteria item berdasarkan korelasi item total yaitu sebesar $\geq 0,30$ sehingga item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dinyatakan memenuhi syarat sebagai bagian dari tes (Azwar, 2012).

Hasil analisis item yang telah dilakukan pada skala RSES (*Rosenberg Self-esteem Scale*) menunjukkan bahwa pada item 3,4,8,9 memiliki nilai

koefisien korelasi $\geq 0,30$ sehingga tidak memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari skala. Item yang memenuhi syarat untuk mejadi skala yaitu aitem 1,2,5,6,7,10.

Hasil analisis item yang dilakukan pada skala *Transgression Related Interpersonal Motivation-12* (TRIM-12) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$ sehingga dinyatakan lolos dan dapat digunakan.

3. Uji reliabilitas

Uji realibitas dilakukan untuk melihat apakah instrument tersebut mampu menghasilkan skor yang akurat dengan *error* pengukuran yang kecil. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tes kepada suatu kelompok partisipan (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas alat ukur dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistic version 21 for Windows* menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *tryout* terpakai yang dilakukan secara online, hasil reliabilitas skala dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil reliabilitas setelah *tryout*

Skala	Reliabilitas
<i>Forgiveness</i>	0,951
<i>Self-esteem</i>	0,657

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dibutuhkan untuk melihat apakah suatu data penelitian tersebar secara normal atau tidak (Azwar, 2012). Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 21 for Windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melakukan uji normalitas dengan taraf signifikansi 0,05. Bila nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data dikatakan terdistribusi dengan normal, bila signifikansi $<0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ditujukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) dengan variabel (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic for Windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan signifikansi 0,05. Hubungan antara variabel (X) dan (Y) dapat dikatakan linear ketika memenuhi nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* pada uji hipotesis dalam penelitian ini untuk

melihat apakah terdapat hubungan pada kedua variabel. Acuan keputusan uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi $<0,05$ maka H_a diterima, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_a ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara membagikan kuisioner secara *online* dengan kriteria subjek yang merupakan Warga Negara Indonesia, berjenis kelamin perempuan, berusia 20-40 tahun dan pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 38 subjek, namun tujuh subjek gugur karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan seperti mengisi kuisioner lebih dari satu kali, dan tidak pernah mengalami KDRT.

1. Deskripsi Subjek

Deskripsi subjek digunakan untuk mengetahui kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun deskripsi subjek yang akan yang akan dijelaskan meliputi usia, lama hubungan, dan jenis kekerasan yang dialami.

a. Deskripsi subjek berdasarkan usia

Tabel 6.
Deskripsi berdasarkan usia

Gambaran Umum berdasarkan pada	Kategori	Jumlah	Presentase
Usia	20-30 tahun	14	45,2%
	21-40 tahun	17	54,8%
Lama usia pernikahan	1-3 tahun	9	29%
	3-5 tahun	7	22%
	>5 tahun	15	49%
	Jenis kekerasan yang dialami	Fisik	30

Psikologis	28	90%
Seksual	20	64%

Tabel di atas menunjukkan rentang usia yang dimiliki subjek pada penelitian ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu dengan rentang usia 20-40 tahun. Prosentase subjek yang berusia 20-30 tahun adalah 45%, dan subjek yang berusia 31-40 tahun yakni sebesar 55%. Prosentase terbesar terdapat pada subjek dengan usia 31-40 tahun.

Berdasarkan lama usia pernikahan, jumlah subjek yang menjalin hubungan selama 1-3 tahun memiliki prosentase sebesar 29%, 3-5 tahun sebesar 22% dan subjek dengan lama hubungan lebih dari 5 tahun sebesar 49%. Melalui hasil tersebut, dapat diketahui bahwa lama hubungan pada subjek didominasi oleh subjek yang menjalin hubungan lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan jenis kekerasan yang dialami, jumlah subjek yang mengalami kekerasan fisik sebanyak 30 subjek dengan prosentase 96% dari 100%. Selain itu, jumlah subjek yang mengalami kekerasan secara psikologis sebanyak 28 dengan prosentase sebesar 90% dan subjek yang mengalami kekerasan seksual sebanyak 20 subjek dari total keseluruhan responden yaitu 31 subjek dengan prosentase sebesar 64%.

Kesimpulan dari tabel diatas yaitu, mayoritas subjek dari penelitian ini yaitu berusia 21-40, lama usia pernikahan didominasi dengan >5 tahun sebanyak 15 subjek dan jenis kekerasan yang paling banyak dialami yaitu kekerasan fisik dengan jumlah subjek sebanyak 30 dari 31 total subjek.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dilakukan agar dapat melihat gambaran awal data penelitian. Skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel dijadikan dasar dalam menentukan analisis data deskriptif. Peneliti menggunakan metode empirik pada program SPSS dan data hipotetik yang dapat dihitung secara manual untuk menganalisis data deskriptif.

Tabel 7.
Deskripsi data penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Self-esteem</i>	Nilai minimum	6	16
	Nilai maksimum	30	28
	Mean	18	22,61
	Standar deviasi	9	3,159
<i>Forgiveness</i>	Nilai minimum	12	15
	Nilai maksimum	60	59
	Mean	37	36,32
	Standar deviasi	7,33	10,87

Tabel di atas menunjukkan skor hipotetik dan empirik pada skala penelitian. Skor pada tabel tersebut dapat menjadi acuan dalam melihat gambaran mengenai kedua variabel, yakni *forgiveness* dan *self-esteem*.

Dimensi *self-esteem* memiliki nilai *mean* empirik sebesar 22,61, sedangkan nilai *mean* hipotetiknya yaitu 18, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* empirik $>$ *mean* hipotetik. Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* yang dimiliki subjek cenderung tinggi. Standar deviasi pada *self-esteem* memiliki skor empirik 3,159 dan skor hipotetik 9, sehingga dapat dikatakan bahwa *self-esteem* memiliki skor yang tidak seragam atau bervariasi.

Selanjutnya, *mean* pada dimensi *forgiveness* memiliki nilai empirik sebesar 36,32 dan nilai hipotetiknya 37. Skor empirik $<$ skor hipotetik, dengan ini dapat dikatakan bahwa skor pada variabel ini cenderung rendah. Standar deviasi pada *forgiveness* memiliki skor empirik 10,87 dan hipotetik 7,33, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang dihasilkan bervariasi atau tidak seragam.

Tabel 8.
Kategorisasi subjek

Variabel	Daerah Keputusan	Nilai Daerah Keputusan	Kategorisasi	Jumlah Subjek	%
<i>Self-esteem</i>	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 19,45$	Rendah	6	19,3%
	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$19,45 \leq X < 25,76$	Sedang	21	67,7%
	$(\mu + \sigma) \leq X$	$25,76 \leq X$	Tinggi	4	12,9%
	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 25,45$	Rendah	3	9,7%

<i>Forgiveness</i>	$(\mu - \sigma) \leq X$	$25,45 \leq X$	Sedang	21	67,7%
	$< (\mu + \sigma)$	$< 47,19$			
	$(\mu + \sigma) \leq X$	$47,19 \leq X$	Tinggi	7	22,6%

Berdasarkan penjabaran tabel di atas, *self-esteem* yang dimiliki subjek pada penelitian ini mayoritas termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 21 subjek dan prosentase sebesar 67,7%. Selain itu, 6 subjek memiliki kategori *self-esteem* yang tinggi dengan prosentase sebesar 19,4% dan 4 subjek lainnya termasuk dalam kategori *self-esteem* rendah dengan prosentase sebesar 12,7%.

Selanjutnya, untuk *forgiveness*, mayoritas subjek masuk dalam kategori sedang yaitu 21 subjek dengan prosentase sebesar 67,7%, selain itu sebanyak 7 subjek merupakan kategori tinggi dengan prosentase 22,6% dan 3 subjek lainnya merupakan kategori *forgiveness* yang rendah dengan prosentase 9,75%.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi dari data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS versi 25.

Tabel 9.
Hasil uji normalitas

Dimensi	Kolmogorov-Smirnov (KS)	Signifikansi	Bentuk
<i>Self-esteem</i>	0,186	0,08	Normal
<i>Forgiveness</i>	0,168	0,25	Normal

Data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS) didapatkan hasil signifikansi variabel *self-esteem* dari populasi data bernilai 0,08 ($p > 0,05$), sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi dengan normal. Pada variabel *forgiveness* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,25 ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal. Kesimpulan dari tabel diatas yaitu, data dari kedua variabel terdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki fungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel bersifat linear atau tidak. Peneliti menggunakan *test for linearity* dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menguji linearitas. Data dapat dikatakan linear ketika memenuhi nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 10.

Hasil uji linearitas

Variabel	Signifikansi DFL	Keterangan
<i>Self-esteem</i> dan <i>Forgiveness</i>	0,908	Linear

Uji linearitas yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan taraf signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,908 dengan F sebesar 0,455. Taraf signifikansi DFL $0,908 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dapat dikatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* dalam melakukan uji hipotesis. Berikut hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Correlation	Sig.	Keterangan
<i>Self-esteem</i> dan <i>forgiveness</i>	0,179	0,344	Tidak terdapat hubungan

Berdasarkan tabel di atas, uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment* yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua

variabel. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil nilai korelasi sebesar 0,179 dengan taraf signifikansi sebesar 0,334 ($p < 0,05$) sehingga H_a ditolak.

C. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan *forgiveness* pada wanita korban KDRT. Kekerasan dalam rumah tangga dalam penelitian ini berupa kekerasan fisik, psikologis, dan seksual. *Self-esteem* merupakan suatu evaluasi terhadap diri sendiri dan mencerminkan sikap penolakan atau penerimaan dan menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya adalah pribadi yang sukses, mampu, dan berharga (Coopersmith, 1967).

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, tingkat *self-esteem* yang dimiliki korban termasuk dalam taraf sedang sampai tinggi. Terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Sumiarti & Puspitawati (2017) dengan subjek dalam rentang usia 18-40 tahun dan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat *self-esteem* pada korban kekerasan dalam rumah tangga termasuk dalam kategori sedang. Pada penelitian serupa lainnya menunjukkan hasil yang berbeda dimana korban merasa bahwa ia kehilangan kepercayaan diri dan *self-esteem* nya (Crawford, Liebling-Kalifani, & Hill, 2009), sehingga dapat dikatakan bahwa *self-esteem* yang dimiliki korban kekerasan terbilang bervariasi. Pada variabel *forgiveness*, diperoleh hasil dengan tingkat *forgiveness* yang termasuk dalam kategori sedang sampai tinggi. Terdapat

penelitian lain yang menyatakan bahwa beberapa dari subjek memilih untuk menghindari pelaku atau mengambil keputusan untuk bercerai setelah mengalami kekerasan (Sumiarti & Puspitawati, 2017).

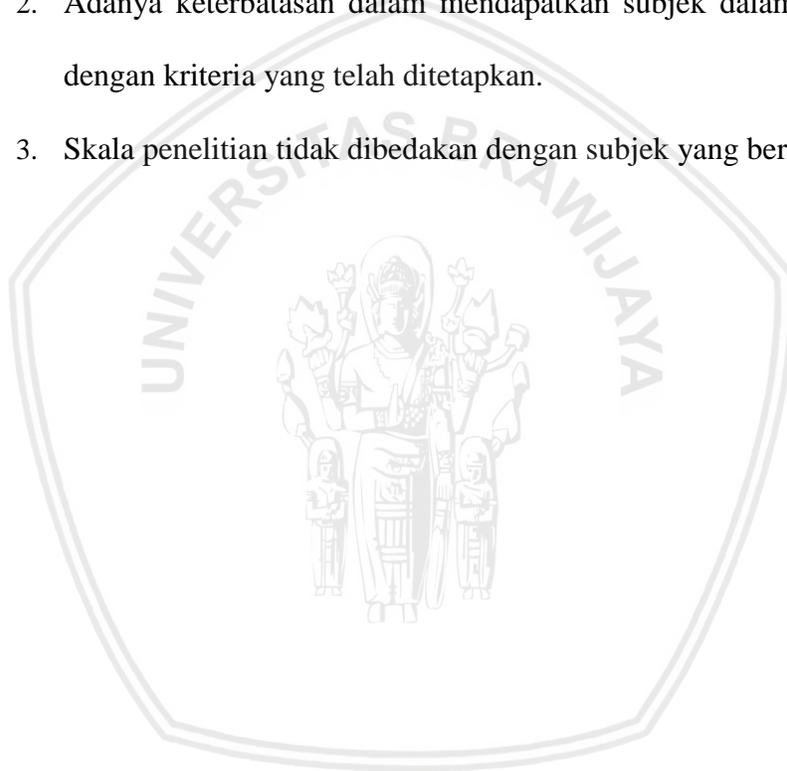
Penelitian serupa mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi korban KDRT dalam memberikan *forgiveness* kepada pelaku, yaitu adanya dorongan atau dukungan dari lingkungan terdekat korban serta pemahaman ajaran agama yang dianutnya, adanya dorongan untuk tetap berbuat baik kepada suami dan melayani suami karena bagi istri hal tersebut merupakan tugas dari seorang istri, dan adanya kehadiran anak (Pattiradjawane, Wijono, & Engel, 2019). Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Younger, Piferi, Jobe, & Lawler, 2004) bahwa keputusan untuk memaafkan berdasarkan pentingnya hubungan. Jika hubungan dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan korban, mereka mengindikasikan sangat mungkin untuk memaafkan, guna menjaga hubungan tersebut.

Berdasarkan penjabaran dari masing-masing variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *forgiveness*. Subjek dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi belum tentu berbanding lurus dengan *forgiveness*, begitu pula sebaliknya, dan subjek dengan tingkat *self-esteem* yang rendah belum tentu memiliki *forgiveness* yang tinggi, begitu pula sebaliknya, karena keputusan seorang korban KDRT dalam memberikan *forgiveness* bukanlah berdasarkan tingkat *self-esteem* yang

dimilikinya, melainkan karena adanya dukungan dari orang terdekat, faktor religiusitas yang dimiliki korban dan kehadiran anak.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Tidak mengkategorikan sampel berdasarkan dari kehadiran anak dan jenis pekerjaan subjek untuk melengkapi data demografis.
2. Adanya keterbatasan dalam mendapatkan subjek dalam jumlah besar dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Skala penelitian tidak dibedakan dengan subjek yang berpacaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan *forgiveness* pada wanita korban kekerasan dalam rumah tangga.

B. Saran

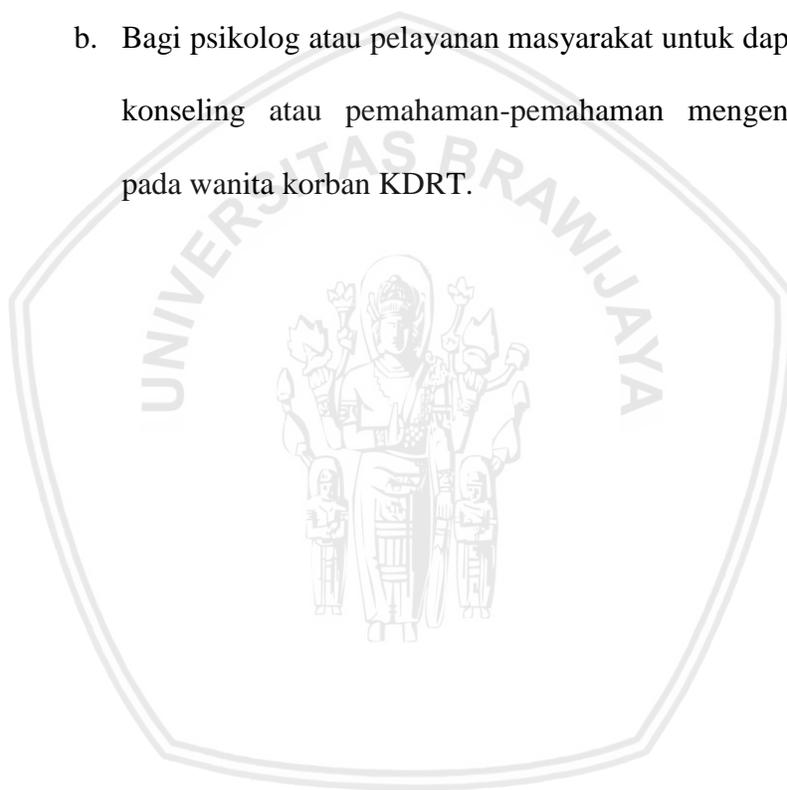
Adapun saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Saran Teoritis

- a. Mengkategorikan subjek berdasarkan jenis kekerasan yang dialami.
- b. Melakukan persebaran skala secara lebih luas.
- c. Memeriksa literatur atau referensi yang sesuai dengan topik penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian.
- d. Mengkategorikan subjek berdasarkan jenis pekerjaan, kehadiran anak untuk melengkapi data demografis.
- e. Memisahkan kriteria subjek penelitian apabila skala yang disebar dilakukan dalam satu formulir *online*.
- f. Batasi rentang waktu terakhir subjek mengalami kekerasan.

2. Saran Praktis

- a. Bagi pembaca khususnya korban KDRT, disarankan untuk dapat menerapkan *forgiveness* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membuat pembaca mendapatkan manfaat secara psikologis dan meminimalisir dampak yang mungkin terjadi pada korban KDRT.
- b. Bagi psikolog atau pelayanan masyarakat untuk dapat memberikan konseling atau pemahaman-pemahaman mengenai *forgiveness* pada wanita korban KDRT.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2018, Desember). *Cekcok soal nafkah berujung suami nekat bacok istri yang lagi mandi* . Retrieved from Detik news: https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4329296/cekcok-soal-nafkah-berujung-suami-nekat-bacok-istri-yang-lagi-mandi?_ga=2.11314160.552150319.1549868240-377883058.1526798650
- Anggraini, D., & Cucuani, H. (2014). Hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir . *Jurnal Psikologi* , 10 (1).
- Arifianti, L. A., Jayanegara, K., Gandhiadi, G., & Kencana, E. N. (2017). Identifikasi faktor-faktor pemicu kekerasan dalam rumah tangga di kota denpasar. *E-Jurnal Matematika* , 6 (1), 83-89.
- Ariyani, M., & Qonita, M. (2018). Perbandingan forgiveness pada wanita korban kdrt ditinjau dari kehadiran anak. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* , 7 (1).
- As'ad, M. (2000). Perilaku kekerasan . *Buletin Psikologi* , 8 (01).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2 ed.). Pustaka Pelajar.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. San Fransisco and London : W. H. Freeman And Company.
- Crawford, E., Liebling-Kalifani, H., & Hill, V. (2009). Women's understanding of the effect of domestic abuse: the impact on their identity, sense of self and resilience. A grounded theory approach. *Journal of International Women's Studies* , 11 (2), 63-82.
- Eaton, J., Struthers, C. W., & Santelli, A. G. (2006). Dispositional and state forgiveness: the role of self-esteem, need for structure, and narcissism. *Personality and Individual Differences* , 41 , 371-380.
- Estrellado, A. F., & Loh, J. (2016). To stay in or leave an abusive relationship: losses and gains experienced by batterd filipino women. *Journal of Interpersonal Violence* , 1-21.
- Flynn, K. (2003). Self esteem theory and measurement: a critical review. *A Journal of Feminist Theory & Culture* , 3 (1).

- Hill, R. (1998). What sample size is "enough" in internet survey research? *Interpersonal Computing and Technology: An Electronic Journal for the 21st Century* , 6 (3-4).
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved Januari 25, 2019, from <https://kbbi.web.id/keras>
- Komisi Nasional Perempuan . (2018, Maret 9). Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017.
- Manumpahi, E., Goni, S. Y., & Pongoh, H. W. (2016). Kajian kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikolog anak di desa soakonora kecamatan jailolo kabupaten halmahera barat. *Acta Diurna* , V (1).
- Marlina, N. (2013). Hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dan kematangan emosi dengan kecenderungan menikah dini . *Empathy* , 2 (1), 119-123.
- McCullough, M. E. (2000). Forgiveness as human strength: theory, measurement, and links to well-being. *Journal Of Social and Clinical Psychology* , 19 (1), 43-55.
- McCullough, M. E., Everett L. Worthington, J., & Rachal, K. C. (1997). Interpersonal forgiving in close relationship. *Journal of Personality and Social Psychology* , 73 (2), 321-336.
- McCullough, M. E., Sandage, S. J., Brown, S. W., Rachal, K. C., Everret L, W., & Hight, T. L. (1998). Interpersonal forgiving in close relationship: II. Theoretical elaboration and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology* , 75 (6), 1586-1603.
- McCullough, M., & Witvliet, C. v. (2001). *The Psychology of Forgiveness*. Oxford, New York.
- Nurmala, S., & Herani, I. (2016). Kesiediaan korban untuk memaafkan pelaku pelanggaran: efek moderasi jenis kelamin dan etnis . *Psikologi Indigenous Indonesia* .
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Association for Psychological Science* , 25 (5), 381-387.
- Pattiradjawane, C., Wijono, S., & Engel, J. D. (2019). Uncovering violence occurring in dating relationship: an early study of forgiveness approach . *Journal Psikodimensia* , 18 (1).

- Rosenberg, M. (1965). *Society and The Adolescent Self-Image* . Princeton, New Jersey: Princeton University Press.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup* (13 ed.). (W. Benedictine, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Sanyata, S. (2010). Aplikasi terapi feminis pada konseling untuk perempuan korban KDRT. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 13 (1).
- Sriyasekti, W., Setyadi, D. A., & Sanitioso, R. B. (2015). Harga diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar . *Jurnal Psikologi* , 42 (2), 141-156.
- Sumiarti, A., & Puspitawati, H. (2017). The relationships between domestic violence, sosial support, and self-esteem of women victims. *Journal of Family Sciences*.02 (02), 34-44.
- Tariq, Q. (2013). Impact of intimate partner violence on self-esteem of woman in pakistan . *American Journal of Humanities and Social Sciences* , 1 (1), 25-30.
- Utami, M. S., Praptomojati, A., Wulan, D. L., & Fauziah, Y. (2018). Self-esteem, forgiveness, perception of family harmony, and subjective well-being in adolescents. *International Journal of Research Studies in Psychology* , 7 (1), 59-72.
- World Health Organization. (2012). Understanding and addressing violence againts women.
- Younger, J. W., Piferi, R. L., Jobe, R. L., & Lawler, &. K. (2004). Dimensions of forgiveness: the views of laypersons . *Journal of Social and Personal Relationship* , 21 (6), 837-855.



LAMPIRAN

Lampiran 1. *Blueprint* sebelum *tryout*

Blueprint skala *Self-esteem*

No.	Dimensi	No. item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	<i>Competence</i>	2,6,7,8	9,10
2	<i>Worthiness</i>	1,4	3,5
	Jumlah	10	

Blueprint skala *forgiveness*

No.	Dimensi	No. Item <i>Favorable</i>
1	<i>Avoidance Motivation</i>	2,4,5,7,8,10,12
2	<i>Revenge Motivation</i>	1,2,6,9,11
	Jumlah	12

Lampiran 2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Reliabilitas Skala *Self-esteem* Putaran 1**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,648	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	33,8387	17,006	,328	,622
SE2	34,0000	17,067	,403	,615
SE3	34,3226	18,826	-,007	,679
SE4	34,2581	16,731	,241	,638
SE5	34,3548	16,237	,308	,624
SE6	34,3871	15,245	,472	,588
SE7	34,6774	15,426	,407	,601
SE8	34,0000	16,467	,269	,632
SE9	34,6129	16,512	,196	,653
SE10	35,2903	14,013	,580	,556

Hasil reliabilitas Skala *Self-esteem* Putaran 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.657	.672	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	18.26	8.131	.332	.300	.633
item2	18.42	7.985	.481	.567	.600
item5	18.77	7.581	.296	.235	.650
item6	18.81	7.028	.440	.232	.594
item7	19.10	6.957	.413	.574	.605
item10	19.71	6.746	.420	.467	.603

Hasil Reliabilitas Skala *Forgiveness*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FRGV1	33,2903	106,546	,475	,956
FRGV2	33,3871	98,112	,876	,944
FRGV3	33,5806	99,118	,698	,950
FRGV4	33,3226	96,959	,855	,944
FRGV5	32,7742	99,981	,785	,946
FRGV6	32,7097	100,680	,731	,948
FRGV7	33,4839	103,658	,756	,948
FRGV8	33,1290	98,449	,798	,946
FRGV9	33,5484	100,589	,713	,949
FRGV10	33,5806	99,052	,885	,944

FRGV11	33,5806	97,318	,796	,946
FRGV12	33,1613	97,606	,871	,944

Lampiran 3. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		selfesteem
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.61
	Std. Deviation	3.159
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.096
	Negative	-.186
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		forgiveness
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.32
	Std. Deviation	10.876
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.095
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
forgiveness * selfesteem	Between Groups	(Combined) Linearity	860.879	12	71.740	.480	.901
		Deviation from Linearity	114.170	1	114.170	.765	.393
			746.709	11	67.883	.455	.908
Within Groups			2687.895	18	149.328		

Total	3548.774	30			
-------	----------	----	--	--	--

3. Uji Korelasional

		selfesteem	forgiveness
selfesteem	Pearson Correlation	1	.179
	Sig. (2-tailed)		.334
	N	31	31
forgiveness	Pearson Correlation	.179	1
	Sig. (2-tailed)	.334	
	N	31	31

4. Deskripsi Data Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
selfesteem	31	16	28	22.61	3.159	9.978
Valid N (listwise)	31					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
forgiveness	31	15	59	36.32	10.876	118.292
Valid N (listwise)	31					

Lampiran 4. Kuisisioner *Domestic Violence*

<i>Type of Violence</i>	<i>Aspect</i>
<i>Psychological Violence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Has he insulted you or made you feel bad about yourself?</i> 2. <i>Has he belittled or humiliated you in front of other people?</i> 3. <i>Has he done things to scare or intimidate you on purpose?</i> 4. <i>Has he threatened to hurt you or someone you care about?</i>
<i>Physical Violence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Has he slapped you or thrown something at you that could hurt you?</i> 2. <i>Has he pushed or shoved you?</i> 3. <i>Has he hit you with his fist or with something else that could hurt you?</i> 4. <i>Has he kicked you, dragged you or beaten you up?</i> 5. <i>Has he choked or burnt you on purpose?</i> 6. <i>Has he threatened to use or actually used a gun, knife or other weapon against you?</i>
<i>Sexual Violence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Has he physically forced you to have sexual intercourse when you didn't want to?</i> 2. <i>Did you ever have sexual intercourse when you didn't want because you were afraid of what he might do?</i>

-
3. *Has he forced you to do something sexual that you found degrading or humiliating?*
-

Lampiran 5. Skala Penelitian

Section 1 of 5

KUESIONER PSIKOLOGI

Selamat Pagi/Siang/Sore

Perkenalkan kami Tyas Nayla Fariyah dan Nanda Edriyani mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya yang sedang melakukan penelitian skripsi. Jika Anda memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin perempuan
2. Berusia 20-40 tahun
3. Sedang menjalin hubungan pacaran atau berstatus sebagai istri
4. Sedang atau pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga atau kekerasan dalam pacaran

Untuk itu kami mohon ketersediaan Anda untuk berpartisipasi mengisi kuesioner yang telah disediakan. Kami percaya jawaban yang Anda berikan akan memberikan dampak besar pada penelitian ini. Tidak perlu khawatir akan jawaban yang Anda berikan, tentunya kami akan menjaga kerahasiaan sepenuhnya. Tidak ada jawaban benar maupun salah dalam pengisian kuesioner ini, jawaban yang terbaik adalah yang benar-benar menggambarkan kondisi Anda saat ini.

Akan ada undian berupa saldo GOPAY senilai Rp. 50.000,- bagi 4 partisipan yang beruntung. Hadiah akan dikirim sesuai dengan nomor yang tercantum pada kolom identitas.

Atas perhatian dan partisipasi Anda, kami ucapkan terima kasih.

Salam Hormat,
Peneliti

Nama (inisial) *

Usia *

20 - 30 tahun

31 - 40 tahun

Status hubungan *

Berpacaran

Menikah

...

Lama menjalin hubungan *

< 1 tahun

1 - 3 tahun

3 - 5 tahun

> 5 tahun



No. Telephone *

Short answer text

Apakah Anda telah mendapatkan informasi yang cukup terkait penelitian ini? *

Ya

Tidak

Apakah Anda bersedia mengisi kuesioner penelitian ini dari awal hingga akhir? *

Ya

Tidak

After section 1 [Continue to next section](#)

Section 2 of 5

Navigation icons: back, forward, search, and help.

Section 2 of 5

Skala Penelitian Psikologi

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan, baca dan pahami tiap pertanyaan yang ada. Pilihlah salah satu jawaban yang paling menggambarkan kondisi hubungan dengan pasangan Anda atau yang paling mendekati dengan keadaan hubungan Anda.

Apakah dia pernah menghina atau membuatmu merasa buruk tentang dirimu sendiri? *

Ya

Tidak

...

Apakah dia pernah meremehkan atau mempermalukan Anda di depan orang lain? *

Ya

Tidak

...



Apakah dia pernah melakukan sesuatu untuk menakuti atau mengintimidasi Anda dengan sengaja? *

Ya

Tidak

...

Apakah dia pernah mengancam akan menyakiti Anda atau orang yang Anda sayangi? *

Ya

Tidak

...

Apakah dia pernah menampar Anda atau melemparkan sesuatu pada Anda yang dapat menyakiti Anda? *

Ya

Tidak

...

Apakah dia pernah mendorong Anda? *

Apakah dia pernah mendorong Anda? *

- Ya
 Tidak

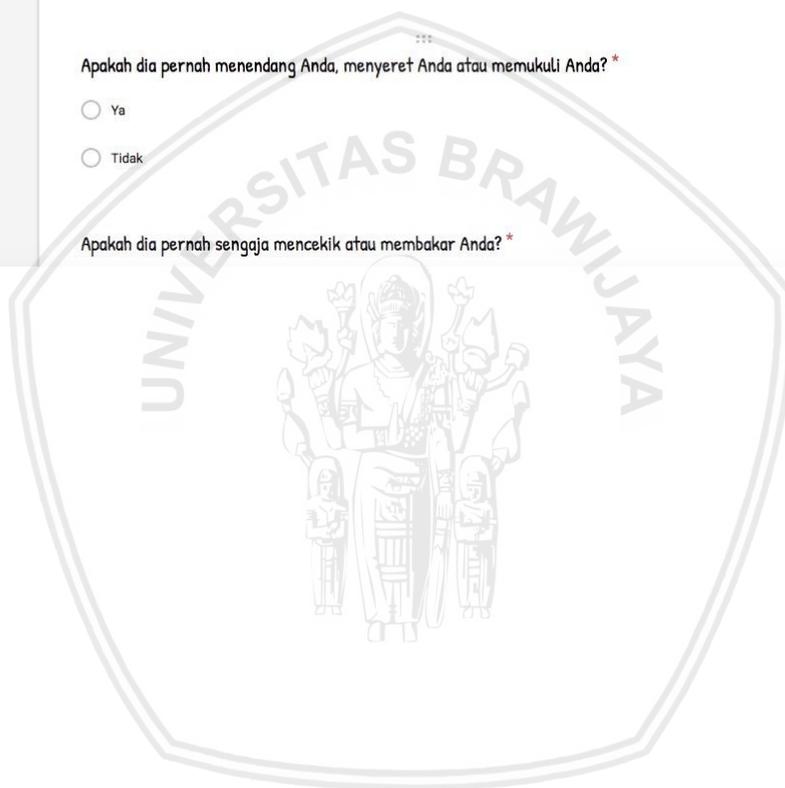
Apakah dia pernah memukul Anda dengan tinjunya atau dengan hal lain yang dapat menyakiti Anda? *

- Ya
 Tidak

Apakah dia pernah menendang Anda, menyeret Anda atau memukuli Anda? *

- Ya
 Tidak

Apakah dia pernah sengaja mencekik atau membakar Anda? *



Apakah dia pernah mengancam akan menggunakan atau benar-benar menggunakan pistol, pisau, atau senjata lain untuk melawan Anda? *

- Ya
 Tidak

Apakah secara fisik dia pernah memaksa Anda untuk melakukan hubungan seksual ketika Anda tidak mau? *

- Ya
 Tidak

Apakah Anda pernah melakukan hubungan seksual ketika Anda tidak menginginkannya karena Anda takut dengan apa yang mungkin dia lakukan? *

- Ya
 Tidak

Apakah dia pernah memaksa Anda untuk melakukan sesuatu yang seksual yang Anda anggap merendahkan atau memalukan? *

- Ya
 Tidak

After section 2 Continue to next section

Section 3 of 5

Skala Penelitian Psikologi

Tugas Anda adalah memahami pernyataan dibawah ini dan menjawabnya sesuai dengan keadaan diri anda dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun penjelasan dari lima pilihan jawaban adalah:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah, maupun penilaian baik atau buruk selama hal tersebut benar-benar menggambarkan diri Anda.

Skala Penelitian Psikologi

Tugas Anda adalah memahami pernyataan dibawah ini dan menjawabnya sesuai dengan keadaan diri anda dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun penjelasan dari lima pilihan jawaban adalah:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah, maupun penilaian baik atau buruk selama hal tersebut benar-benar menggambarkan diri Anda.

...

Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya-tidaknya sama dengan orang lain. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

...

Saya orang yang gagal. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS



Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain.*

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya.*

- STS
- TS
- N
- S
- SS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya berharap saya dapat lebih dihargai. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya sering merasa tidak berguna. *

- STS
- TS
- N
- S
- SS



Navigation icons: +, document, Tt, play, pause, ?

Navigation icons: +, document, Tt, play, pause, ?

Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik.*

STS

TS

N

S

SS

After section 3 [Continue to next section](#)

Section 4 of 5

Skala Penelitian Psikologi

Tugas anda adalah menjawab pernyataan yang menggambarkan perasaan anda saat sedang marah, kecewa, dan sakit hati. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda saat sedang berkonflik dengan orang lain.



Skala Penelitian Psikologi

Tugas anda adalah menjawab pernyataan yang menggambarkan perasaan anda saat sedang marah, kecewa, dan sakit hati. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda saat sedang berkonflik dengan orang lain.

Adapun penjelasan dari lima pilihan jawaban adalah:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah, maupun penilaian baik atau buruk selama hal tersebut benar-benar menggambarkan diri Anda.

...

Saya akan membuat dia membayarkan apa yang seharusnya dia ganti *

- STS
- TS
- N
- S
- SS



Saya menjaga jarak sejauh mungkin diantara kami *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

...

Saya berharap sesuatu yang buruk akan terjadi padanya *

- STS
- TS
- N
- S
- SS



Saya menganggap seolah-olah dia tidak ada di sekitar saya *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

⋮

Saya tidak mempercayai dia *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

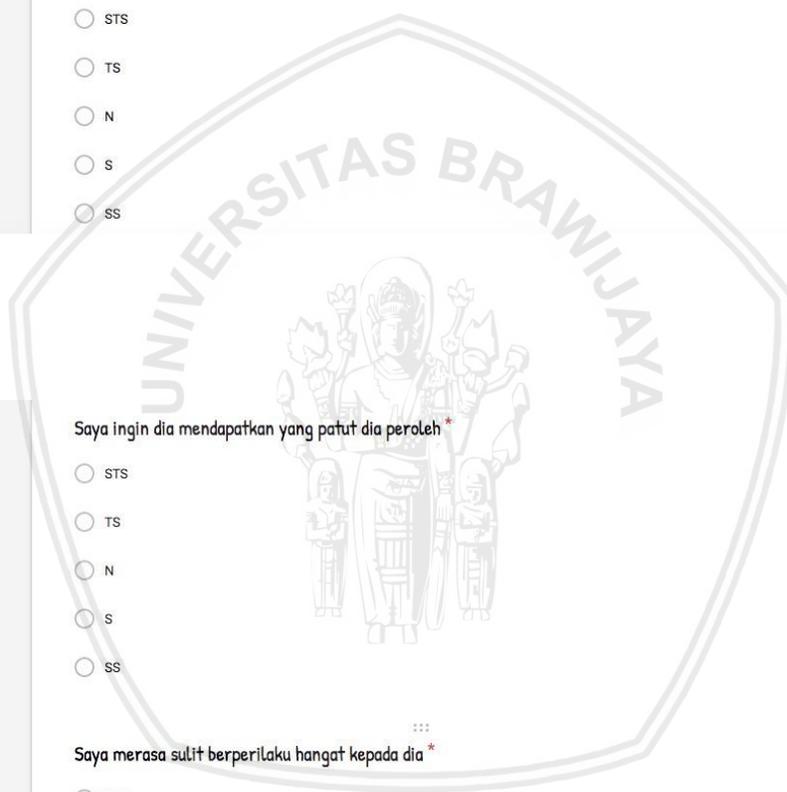
Saya ingin dia mendapatkan yang patut dia peroleh *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

⋮

Saya merasa sulit berperilaku hangat kepada dia *

- STS
- TS
- N
- S
- SS



Saya menghindari dia *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

...

Saya akan membuat kami impas *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

Saya memutuskan hubungan dengan dia *

- STS
- TS
- N
- S
- SS

...

Saya ingin melihat dia terluka dan sengsara *

- STS
- TS
- N
- S
- SS



Navigation toolbar with icons for zoom, copy, text, image, video, and a question mark.

Navigation toolbar with icons for zoom, copy, text, image, video, and a question mark.

Saya menjauhi dia *

STS

TS

N

S

SS

After section 4 [Submit form](#)

Section 5 of 5

Penelitian Skripsi

Anda telah menyelesaikan pengisian kuesioner yang kami berikan.

Terima kasih untuk partisipasi yang Anda berikan dalam mengisi kuesioner ini.

